

PENGUNAAN MEDIA LOOSE PART UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK B DI RA PERWANIDA AL-IKHLAS KOTA GORONTALO

Siti Amelinda ✉, IAIN Sultan Amai Gorontalo
 Lukman Arsyad, IAIN Sultan Amai Gorontalo
 Eka Apristian Pantu, IAIN Sultan Amai Gorontalo

✉ sitiamelinda1@gmail.com

Vol. 2, No. 3 (2026): November-Januari

Abstrak. Penelitian ini mengkaji penggunaan media loose part untuk mengembangkan kreativitas anak Kelompok B di RA Perwanida Al-Ikhlash Kota Gorontalo, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara (kepada kepala sekolah dan guru), dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media loose part berupa bahan alam, daur ulang, dan benda sederhana dari lingkungan sekitar telah diterapkan dalam pembelajaran. Media ini memberikan kebebasan bagi anak untuk bereksplorasi, berimajinasi, berkreasi, dan mengekspresikan ide, sehingga secara efektif merangsang perkembangan kreativitas mereka. Faktor pendukung utamanya adalah kreativitas guru dalam merancang kegiatan, ketersediaan bahan yang mudah diakses, serta antusiasme tinggi dari anak-anak. Di sisi lain, implementasi menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu pembelajaran, pemahaman guru tentang konsep loose part yang belum mendalam, dan tantangan dalam pengelolaan kelas selama sesi eksplorasi agar tetap terarah. Kesimpulannya, media loose part terbukti menjadi alternatif yang efektif untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini. Keberhasilan penerapannya sangat bergantung pada perencanaan kegiatan yang matang, pengelolaan kelas yang baik, serta peningkatan kapasitas guru dalam memahami dan memanfaatkan potensi media tersebut secara optimal.

Kata Kunci: Media loose part, Kreativitas, Anak Usia Dini

Abstract. This study aims to describe the use of loose part media in developing early childhood creativity in Group B at RA Perwanida Al-Ikhlash, Gorontalo City and identify supporting and inhibiting factors in its implementation. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. The research subjects include the principal and teachers of Group B at RA Perwanida Al-Ikhlash, Gorontalo City, while the object of the research is the use of loose part media in learning activities. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis is carried out with the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions, while the validity of the data is obtained through triangulation of techniques and sources. The results of the study indicate that the use of loose part media at RA Perwanida Al-Ikhlash, Gorontalo City has been implemented in learning activities by utilizing various loose materials such as natural materials, recycled materials, and simple objects that are easily found in the surrounding environment. Loose-part media provides opportunities for children to explore, imagine, create, and express ideas freely, thereby developing children's creativity. Supporting factors for the use of loose-part media include teacher creativity in designing learning activities, the availability of readily available materials, and children's enthusiasm in participating in activities. Inhibiting factors include limited learning time, teachers' lack of in-depth understanding of the loose-part concept, and classroom management that requires more attention when children are exploring. Thus, the use of loose-part media can be an effective alternative learning medium in developing early childhood creativity if supported by good learning planning and management.

Keywords: Loose part media, Creativity, Early Childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan

bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. (Yuliani Nuraini, 2017:15)

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain, dan masa membangkang tahap awal. Namun disisi lain anak usia dini berada pada masa kritis, yaitu masa keemasan anak tidak dapat diulang kembali pada masa-masa berikutnya, jika potensinya tidak distimulasi secara optimal dan maksimal pada anak usia dini tersebut. (Dadan Nuriyana, 2021:25)

Pendidikan selama ini tidak cukup memberikan ruang untuk peserta didik menjadi kreatif. Maraknya proses pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan akademik membuat anak usia dini terpengaruh tingkat kesejahteraan hidupnya, artinya kemerdekaan masa anak-anak untuk mengeksplorasi diri menjadi terbatas karena adanya tuntutan orang tua agar anak bisa membaca dan menulis menjadikan guru mengajar lebih memperhatikan hasil dari pada proses sehingga perkembangan anak hanya terfokus pada bagaimana anak dapat membaca, menulis dan menghitung. Belum lagi adanya ketentuan bahwa membaca, menulis dan menghitung menjadi syarat utama untuk memasuki jenjang Sekolah Dasar (SD). Sehingga keterampilan dianggap sebagai hal yang tidak begitu penting. Kreativitas adalah proses mental yang berhubungan dengan pemunculan gagasan baru dan konsep yang sudah ada. Selain itu, kreativitas dapat juga diartikan sebagai kemampuan manusia dalam menciptakan ide atau gagasan bersifat baru, lalu diimplementasikan pada karya nyata untuk menciptakan sebuah hal unik, bernilai, dan memiliki nilai jual. Pendidik dan orang tua merupakan sumber fasilitator dan motivator dalam dunia Pendidikan anak usia dini. Dalam konteks ini, pendidik maupun guru diharapkan mampu stimulus yang tepat, baik dan benar dalam mendidik anak untuk bebas melakukan hingga menuangkan daya imajinasinya. Anak yang diberikan stimulasi sejak dini maka ia mampu berpikir lebih kreatif, dikarenakan dengan adanya pengembangan kreativitas ini seorang anak akan tumbuh secara berkualitas. (Tirta Pertama Wati, 2021:208)

Pengembangan kreativitas sebenarnya dapat meningkatkan prestasi akademik. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Yamamoto dalam Diana Vidya Fakhriyani bahwa sangat penting untuk mengembangkan kreativitas karena prestasi akademik dapat meningkat seiring berkembangnya kreativitas (Diana Vidya, 2019:195). Jadi ketika kreativitas dikembangkan, maka prestasi akademik juga dapat meningkat. Namun yang saat ini terjadi adalah orang tua dan sekolah hanya mengedepankan peningkatan prestasi akademik dan mengesampingkan pengembangan kreativitas. Pendidikan anak usia dini pada prakteknya hanya mengembangkan kreativitas melalui kegiatan menggambar dan mewarnai. Menggambar dan mewarnai memang berperan dalam mengembangkan sebagian kecil kreativitas anak usia dini. kreativitas tidak hanya berkutat dengan warna. Siswa atau anak juga diharapkan dapat mengembangkan dan memperoleh kecakapan atau keterampilan hidup, yang mana tidak hanya mencakup keterampilan motorik semata, namun juga meliputi afektif dan motivasi untuk terampil menangani berbagai persoalan kehidupan (Suryono, 2017:174). Kreativitas dirasa cukup dikembangkan melalui kegiatan menggambar dan mewarnai, karena kreativitas hanya seputar warna dan kreasi. Padahal kreativitas mencakup hal yang lebih luas dari itu. Kreatif dalam membuat karya, kreatif dalam memecahkan masalah, kreatif dalam membuat keputusan dan lain sebagainya. Hal-hal tersebut yang terkadang diabaikan dan akhirnya tidak berkembang. Untuk mengembangkan berbagai cakupan kreativitas, dibutuhkan media dan strategi yang berbeda di luar menggambar serta mewarnai. Lingkungan bermain anak sebenarnya kaya dengan berbagai material-material yang dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, terlebih lagi untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini. Salah satu media yang dapat digunakan adalah bahan *loose parts*.

Loose Parts adalah material yang mencerdaskan, karena mendorong anak untuk memikirkan hendak dijadikan apa material-material tersebut. Material-material yang memiliki nilai dan berpotensi untuk ditransformasi dengan berbagai cara menjadi kreasi-kreasi dan temuan-temuan baru sehingga mendorong kreativitas dan imajinasi. Anak dapat menemukan berbagai hal-hal baru yang kemudian menjadi referensi bagi anak untuk

memperoleh pengetahuan baru dan kemudian difasilitasi dengan berbagai material yang dapat digunakan untuk menghasilkan berbagai karya dari imajinasi anak. Gilman dari McGill University mengatakan *Loose Parts* sebagai mindset, dengan pendekatan yang berorientasi pada sebuah proses dimana pada saat anak bermain tiba-tiba muncul percakapan dari anak dan menjadikan pembelajaran menjadi bermakna. Menurut Sally Haughey, pendiri Fairy Dust Teaching, loose parts adalah bahan-bahan yang terbuka, dapat dipisah, dapat dijadikan satu kembali, dibawa, digabungkan, di jajar, dipindahkan dan digunakan sendiri ataupun digabungkan dengan bahan-bahan lain (Elza Pristikasari, 2022:3). Loose parts dapat digunakan bagi anak usia dini sebagai media belajar yang memiliki tekstur dan bentuk berbeda-beda, dapat berupa benda alam maupun sintetis yang sangat banyak dan mudah didapat disekitar rumah. Namun, banyak lembaga pendidikan yang tidak menyadari hal tersebut.

Loose parts disebut sebagai media yang potensial untuk pelaksanaan pembelajaran pada anak-anak karena kelebihanannya dalam menghasilkan kebebasan dan peluang untuk memecahkan berbagai tipe masalah. Loose parts memberikan kesempatan pada anak untuk meningkatkan fantasi dan imajinasi (Aam Kurnia, 2021:3). Memberi kesempatan pada anak bermain loose parts di luar ruangan pada usia dini akan mendukung berbagai aspek perkembangan mereka dengan cara yang positif. Loose parts yang nyata memungkinkan penyelidikan langsung membantu anak-anak dalam membuat pembelajaran lebih bermakna yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu, kreatif, dan kebijaksanaan.

Bermain dengan menggunakan metode loose parts sangat cocok diterapkan pada anak usia dini, sebab anak usia dini masih belajar menggunakan seluruh inderanya. Jadi dengan menggunakan media loose parts, anak dapat langsung melihat dan meraba untuk mengenal berbagai tekstur benda menggunakan seluruh imajinasinya untuk menciptakan suatu karya dengan berbagai bahan. Dengan bermain loose parts, anak dapat lebih mengenali lingkungan dan benda-benda tersebut dapat dimanfaatkan atau digunakan kembali untuk membentuk suatu karya baru. (Azizatul Farikhah, 2022:59)

Loose parts ini tidak digunakan begitu saja. Diperlukan adanya pendampingan dari guru dengan strategi tertentu agar loose parts bisa digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Penggunaan media loose parts perlu didukung dengan manajemen kelas yang baik. Mulai dari penataan alat main hingga pengelolaan pengajaran. Strategi serta pengelolaan manajemen kelas yang baik mulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti hingga kegiatan penutup. Pendidik perlu melakukan pengarahan yang mendukung anak usia dini untuk dapat membuat imajinasi anak menjadi sebuah karya, sehingga proses pembelajaran memberikan banyak pengalaman bermain yang bermakna pada anak dan anak dapat memaknai dunia di sekelilingnya melalui kegiatan bermain.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Februari 2025 dengan guru kelompok B, ada 13 orang anak yang dalam perkembangan kreativitasnya masih kurang berkembang sempurna. Dimana dalam permasalahan aspek kreativitasnya anak-anak di RA Perwanida Al-Ikhlas belum mampu berpikir secara kreatif. Mereka selalu mendapat hambatan-hambatan dalam melakukan kegiatan. Hambatan-hambatan yang terjadi pada anak-anak tersebut sama halnya dengan hambatan yang sering terjadi terhadap anak pada umumnya yaitu tidak bisa memahami penjelasan guru dan tidak bisa mengkreasikan kegiatan yang dijelaskan guru dengan jalan pikirnya sendiri. Ketika diberi tugas disuruh membuat kegiatan sama guru, mereka selalu mengungkapkan bahwa mereka tidak bisa padahal dari awal guru sudah menjelaskan dengan sangat teliti dan anak tidak dapat bereksperimen dengan tugas yang diberikan guru, bahkan anak cenderung kurang aktif bertanya ketika ada hal-hal yang mereka tidak pahami dan langsung beranggapan bahwa dirinya tidak bisa.

Menurut Jean Peaget kreativitas anak dapat dikatakan berkembang jika anak sudah mampu berfikir secara kreatif dan dapat bereksperimen, Jean Peaget meyakini jika anak mampu dalam memanipulasi objek dan bereksplorasi maka anak akan menjadi seorang pelajar yang ulung. Pada saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 20 Juli 2025, di sekolah RA Perwanida Al-Ikhlas berupaya mengembangkan kreativitas anak dengan menggunakan berbagai barang yang berada disekitar lingkungan anak. Guru-guru di RA Perwanida Al-Ikhlas memanfaatkan media *Loose Parts* untuk meningkatkan pengembangan kreativitas anak usia dini. Pemanfaatan media permainan Loose Parts ini dapat memberikan berbagai manfaat bagi perkembangan anak usia dini.

Secara keseluruhan, permainan Loose Parts membuka peluang bagi anak-anak untuk menjalani eksplorasi, berkreasi, dan belajar dengan cara yang didapat secara mandiri, serta untuk mengeksplorasi pengetahuan yang tak terbatas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang dapat diamati. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan penggunaan media Loose Parts dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di RA Perwanida Al-Ikhlas Kota Gorontalo, dengan data yang disajikan secara naratif. Penelitian dilaksanakan melalui observasi langsung selama kegiatan pembelajaran di kelas, yang hasilnya kemudian dikuatkan dengan wawancara kepada guru kelas. Lokasi penelitian adalah RA Perwanida Al-Ikhlas di Desa Bulotadaa Barat, Kecamatan Sipatana, Kota Gorontalo, yang dipilih karena mudah dijangkau untuk keperluan pengumpulan data. Partisipan penelitian berjumlah 15 orang, terdiri dari 2 guru kelas dan 13 siswa dari kelompok B (usia 5-6 tahun) di kelas B1 dan B2. Pemilihan partisipan ini didasarkan pada kesesuaian mereka dengan kriteria penelitian untuk mengembangkan kreativitas anak. Pengumpulan data dilakukan secara berkala melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi tiga cara. Pertama, observasi langsung yang berfokus pada subjek penelitian selama proses pembelajaran. Kedua, wawancara terstruktur dengan guru menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disiapkan. Ketiga, dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran serta dokumen tertulis pendukung. Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder berasal dari dokumentasi. Kombinasi teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif dan valid mengenai efektivitas media Loose Parts dalam menstimulasi kreativitas anak..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah ditemukan data yang diinginkan baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti akan menganalisis temuan hasil penelitian tentang pengembangan kreativitas anak usia dini melalui media loose part di RA Perwanida Al-Ikhlas Kota Gorontalo. Sebagaimana dijelaskan dalam analisis data penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif baik data itu diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data-datanya adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Penggunaan Media Loose Part dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di RA Perwanida Al-Ikhlas Kota Gorontalo

Perkembangan kreativitas perlu dipupuk sejak usia dini. Kreativitas dapat meningkatkan kualitas hidup anak di masa yang akan datang. Seiring berkembangnya zaman tidak dipungkiri pula diperlukan generasi penerus bangsa yang kreatif dengan segala ide dan penemuan baru. Setiap anak memiliki kreativitas namun hanya saja tingkat kreativitasnya yang berbeda-beda. Ketika peneliti melakukan observasi dalam proses pembelajaran, pada awal pembelajaran guru melakukan kegiatan pembuka sebagaimana mestinya seperti memberikan salam pembuka, mengabsen dan menanyakan kabar setiap anak. Setelah itu guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. Sebelum memasuki kelas, anak-anak berbaris terlebih dahulu di depan kelas.

Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien maka diperlukan adanya perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Perencanaan pembelajaran tersebut yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Guru harus membuat RPPH minimal sehari sebelum dilakukannya kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya RPPH maka kegiatan akan lebih tertata sehingga memudahkan guru dalam melakukan kegiatan.

Pemilihan kegiatan maupun media yang akan digunakan dalam pembelajaran di RA Perwanida Al-Ikhlas Kota Gorontalo yaitu dengan menyesuaikan keinginan dan kebutuhan anak. Selain itu, para guru pun saling *sharing* satu dengan yang lain mengenai kegiatan pembelajaran. Bahkan tidak jarang pula guru

mencari ide kegiatan dari google. Hal ini dilakukan agar kegiatan lebih bervariasi dan tidak membosankan.

Pengembangan kreativitas anak melalui media loose part di RA Perwanida Al-Ikhlas sudah berjalan dengan baik. Kreativitas anak pun berkembang dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan dokumentasi, terlihat dari anak yang aktif merespon kegiatan dan hasil penilaian oleh guru yang menunjukkan adanya perkembangan kreativitas anak. Namun hanya ada beberapa anak saja yang kurang aktif merespon.

Kunci dari anak kreatif yaitu terletak pada guru yang kreatif pula. Guru terlebih dahulu harus kreatif menciptakan kegiatan maupun media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Adanya inovasi dalam kegiatan maupun media pembelajaran dapat membuat anak lebih tertarik terhadap kegiatan. Dengan begitu maka kegiatan akan lebih mengesankan bagi anak. Pada hakikatnya pembelajaran pada anak usia dini yaitu bermain sembari belajar. Bermain merupakan suatu kegiatan yang melekat pada diri anak. Melalui bermain anak diajak untuk dapat mengeksplor segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Bermain memiliki manfaat bagi anak usia dini yaitu dapat memberikan kesenangan yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Namun di dalam kegiatan bermain tersebut harus diberi muatan sehingga anak dapat belajar.

Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang penting. Hal ini dikarenakan fungsi media sendiri yaitu untuk mempercepat tersampainya materi yang akan disampaikan guru kepada anak. Mengingat bahwa anak usia dini belajar melalui benda yang konkrit/nyata maka untuk itu suatu keharusan khususnya anak usia dini untuk menyediakan media pembelajaran. Kegiatan pengembangan kreativitas anak di RA Perwanida Al-Ikhlas beraneka ragam. Salah satunya yaitu pengembangan kreativitas melalui media loose part. Loose Part dipilih karena banyak macamnya dan sangat mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Selain itu pemilihan media loose part untuk digunakan sebagai media pembelajaran yaitu karena dapat menghemat biaya penyediaan media pembelajaran.

Penyediaan media loose part untuk pembelajaran di RA Perwanida Al-Ikhlas yaitu berasal dari sekolah. Media dipersiapkan oleh guru beberapa hari sebelum pembelajaran. Namun, terkadang apabila jumlah media barang bekas yang sekolah miliki kurang maka guru meminta anak untuk membawanya masing-masing dari rumah. Kegiatan pemanfaatan media barang bekas dalam mengembangkan kreativitas anak di RA Perwanida Al-Ikhlas bertujuan agar anak memiliki sikap cinta lingkungan karena semakin lama sampah semakin menumpuk. Dari kegiatan ini juga dapat menumbuhkan rasa bangga anak terhadap hasil karya buatannya sendiri. Selain itu juga anak bertambah pengetahuannya mengenai cara mendaur ulang barang bekas yang dapat dijadikan sebuah mainan sehingga anak akan tertanam prinsip hemat karena tidak semua mainan hanya dibeli di toko.

Perkembangan kreativitas anak pun dirasakan pula oleh orangtua di rumah. Anak sudah dapat berkreasi dengan barang-barang bekas di sekitar rumah. Anak-anak pun dengan adanya kegiatan pemanfaatan barang bekas ini sangat antusias sekali. Tidak jarang anak mengajak orangtua untuk berkreasi membuat suatu karya di rumah. Anak pun meminta karya yang telah dibuatnya di sekolah untuk dibawa pulang dan dipajang di rumah. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan kreativitas anak di RA Perwanida Al-Ikhlas berjalan dengan baik. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan penggunaan pemanfaatan media loose part berupa barang bekas atau bahan alam. Loose Part sendiri dipilih karena dapat menghemat biaya dan mudah sekali untuk ditemukan di sekitar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Loose Part di RA Perwanida Al-Ikhlas Kota Gorontalo

Dalam suatu proses belajar mengajar akan selalu ada hal-hal yang mendukung maupun menghambat proses pembelajaran. Untuk itu guru harus mampu memanfaatkan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya yang menjadi pendukung dalam proses pembelajaran untuk meminimalisir faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran.

a. Faktor Pendukung

Sarana yang ada di RA Perwanida Al-Ikhlas merupakan faktor pendukung dalam pengembangan kreativitas anak. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pihak sekolah memiliki sarana berupa media pembelajaran yang cukup memadai. Untuk meminimalisir kekurangan media, guru memanfaatkan media berupa loose part yang berasal dari bahan alam dan barang bekas yang banyak dan mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Selain itu pun dapat menghemat biaya.

Penggunaan media dapat mendukung pengembangan kreativitas anak secara optimal. Anak dapat berkreasi dan mengeksplor segala sesuatu secara langsung. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan minat anak dalam kegiatan pembelajaran. Dengan begitu anak menjadi merasa senang terhadap kegiatan. Pemilihan media yang tepat dapat mempercepat perkembangan kreativitas anak. Media yang mudah ditemui di lingkungan sekitar dan menghemat biaya yaitu media loose part. Media loose part sendiri beraneka ragam seperti botol bekas, gelas minuman bekas, tutup botol, koran, kardus, kerikil, daun kering, biji-bijian dan sebagainya. Dari bermacam-macam barang tersebut dapat dikreasikan menjadi media pembelajaran yang berbeda-beda pula.

Faktor pendukung lainnya adalah peran guru dengan orangtua. Di sekolah guru terlebih dahulu perlu memahami tingkat kreativitas dan keinginan anak. Setelah itu guru dapat menentukan kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan tingkat capaian perkembangan anak. Guru perlu memberikan fasilitas yang menunjang dan mendorong kegiatan kreatif anak. Pemilihan kegiatan yang sedang *trend* juga dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik. Di samping itu, orangtua juga perlu mengetahui tentang tingkat perkembangan anaknya di sekolah. Orangtua juga perlu memberikan stimulus di rumah. Dengan begitu maka perkembangan kreativitas anak akan berkembang semakin optimal.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat juga faktor yang menjadi penghambat dalam pengembangan kreativitas anak di RA Perwanida Al-Ikhlas yaitu faktor internal atau yang berasal dari dalam diri anak seperti tingkat kemampuan, minat serta kondisi setiap anak yang berbeda-beda. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, solusi yang dilakukan guru dalam menghadapi kendala tersebut yaitu dengan memperhatikan kemampuan setiap anak terlebih dahulu sebelum menentukan kegiatan yang akan dilakukan. Guru pun melakukan inovasi terhadap kegiatan maupun media yang digunakan. Selain itu, guru juga memberikan kebebasan kepada anak untuk dapat mengeksplor media yang telah disediakan. Guru hanya mendampingi saja. Perkembangan kreativitas anak akan optimal jika mendapatkan dorongan dari orangtua. Orangtua perlu melakukan penguatan stimulus terhadap perkembangan kreativitas anak di rumah. Orangtua pun perlu memberikan kebebasan kepada anak namun tetap perlu adanya pengawasan dan dampingan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian yang dikemukakan pada bah sebelumnya maka pada bah ini peneliti akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui media barang bekas di RA Perwanida Al-Ikhlas menunjukkan hasil yang baik. Penggunaan media khususnya media loose part berupa barang bekas dan bahan dari alam memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan kreativitas anak, (2) Faktor pendukung dalam pengembangan kreativitas anak melalui media barang bekas di RA Perwanida Al-Ikhlas adalah sarana yang mendukung berupa media pembelajaran dan peran guru serta orangtua yang baik. Adapun faktor penghambat dalam pengembangan kreativitas anak melalui media barang bekas di RA Perwanida Al-Ikhlas adalah kemampuan, minat serta kondisi anak dan cara mendidik oleh orangtua yang terlalu banyak melarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anfika Maharani, Et.al, 'Pengaruh Penggunaan Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Sekitar Terhadap Perkembangan Pemahaman Konsep Sains Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 4.No. 2 (2018), hlm. 2
- Arischa, Suci, 'Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru', *Jurnal Online Mahasiswa Universitas Riau*, Vol. 6.No. 1 (2019), hlm.1-15
- Burneh, Uptd Sd Negeri Tunjung Kecamatan, 'Penggunaan Permainan Go Back Slodor Pada Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV UPTD Sd Negeri Tunjung 1 Kecamatan Burneh', *Jurnal Pendidikan*, 2016, hal. 30–36
- Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2021)
- Dwiyama, Fajri, and Satma Awaliana, 'Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Loose Parts Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 11.No. 2 (2021), hlm. 153
- Fakhriyani, Diana Vidya, 'Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini', *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan Dan Sains*, Vol. 4.No. 2 (2016), hlm. 195- 196
- Anak Usia Dini Di PAUD Al-Musfiroh Gunungsindur, Jawa Barat* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)
- Farikhah, Azizatul, 'Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Loose Parts', *Wisdom: Jurnal Pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3.No.1 (2022), hlm. 69
- Hadiyanti, Siti Maryam, Elan Elan, and Taopik Rahman, 'Analisis Media Loose Parts Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini', *Jurnal PAUD Agopedia*, Vol. 5.No. 2 (2021), hlm. 239